

Tes Calon Perangkat Desa Berbasis Computer Assisted Test (CAT)

Diterima: 19 April 2021
Revisi: 29 April 2021
Terbit: 1 Mei 2021

¹Aliyadi, ^{2*}Jamilah Karaman, ³Ellisia Kumalasari, ⁴Fitayani Intan Pradani
^{1,2,3,4}Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
^{1,2,3,4} Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia
E-mail: ¹aliyadi1@gmail.com, ²jamilah@umpo.ac.id,
³ellisiakumalasariimpd@gmail.com, ⁴fita.prada@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu upaya untuk membangun lingkungan pemerintahan yang baik dan bersih. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan merekrut calon aparatur negara yang berkualitas dan profesional serta berkarakter. Maka dari itu, untuk mewujudkannya, pemerintah Indonesia melakukan perekrutan calon Pegawai Negeri Sipil dengan sistem yang terkomputerisasi yaitu sistem CAT atau Computer Assisted Test. CAT merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mempermudah ujian tes berbasis komputer. Dengan menggunakan CAT, pelaksanaan ujian tes dapat dilakukan secara efisien baik dari segi waktu maupun materi. Misalnya, penggunaan sistem CAT sebagai sistem ujian tes Perangkat Desa di Desa Setren, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Kegiatan ini diikuti oleh 19 peserta ujian untuk memenuhi kuota formasi Sekretaris Desa. Soal ujian yang digunakan terdiri dari 150 butir soal yang terdiri dari beberapa tipe soal. Pada kegiatan ini dilakukan remidi untuk peserta dengan skor tertinggi kedua dan ketiga karena skor yang dimiliki sama. Remidi dilakukan dengan menggunakan soal cadangan sebanyak 30 butir soal.

Kata Kunci— Perangkat Desa, Tes, CAT

Abstract— *Creating quality human resources is an effort to build a good and clean government environment. One of the efforts that can be done is to recruit qualified and professional country candidates with character. Therefore, to make it happen, the Indonesian government recruits candidates for Civil Servants with a computerized system, namely the CAT or Computer Assisted Test system. CAT is a system used to simplify computer-based exams. By using CAT, the implementation of exams can be done efficiently in terms of time and material. For example, the use of the CAT system as a village apparatus examination system in Setren Village, Bendo District, Magetan Regency. This activity was attended by 19 exam participants to fulfill the quota for the formation of the Village Secretary. The test questions used consisted of 150 items consisting of several types of questions. In this activity, remedies were carried out for participants with the second and third highest scores because they had the same scores. Remedies are carried out using 30 spare items.*

Keywords— *Village Apparatus, Test, CAT*

I. PENDAHULUAN

Mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak didapatkan dengan cara yang mudah dan dalam waktu yang singkat. Perlu adanya kesiapan dari berbagai aspek pendukung untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Menciptakan manusia yang berkualitas juga bukan tanpa kendala. Banyak ditemui masalah yang menghambat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan sangat berguna bagi suatu organisasi, kelompok, bahkan sebuah negara. Maka dari itu perlu adanya kerja sama yang baik untuk mendapatkan sumber daya manusia yang tidak hanya berkualitas tetapi juga profesional. Sumber daya manusia merupakan penduduk yang telah siap, berkeinginan, serta mampu memberikan yang terbaik pada suatu usaha, organisasi, dan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (Samsuni 2017).

Seperti yang telah disebutkan di atas, negara menjadi salah satu yang memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional untuk dapat mewujudkan suatu negara yang baik. Untuk dapat mewujudkan pemerintahan yang baik, maka diperlukan sumber daya manusia yang dapat diandalkan. PNS atau Pegawai Negeri Sipil yang menjadi salah satu elemen penting dan berpengaruh dalam mewujudkan pemerintahan yang baik dan benar. PNS atau Pegawai Negeri Sipil merupakan aparatur negara yang berperan strategis dalam mengambil kebijakan untuk menyelenggarakan tujuan pemerintah (Kusomo & Arthanaya 2020). Mereka memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sebagai penyelenggara pelayanan publik bagi masyarakat, baik berupa jasa, barang, dan/atau pelayanan administratif (Juliani 2019). Untuk mendukung mereka dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka, maka perlu ditunjang dengan kompetensi yang juga memadai (Rompas et al 2018).

Usaha untuk mendapatkan SDM pemerintahan yang berkualitas, pemerintah Indonesia dengan ini sudah mengatur tentang perekrutan Pegawai Negeri Sipil sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (Junjuran 2020) dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2002 Pasal 2 Ayat 1 tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil (Sinaga 2019). Perekrutan ini kemudian dikenal sebagai CPNS atau Calon Pegawai Negeri Sipil. CPNS menjadi salah satu momentum yang sangat ditunggu oleh banyak orang, terkhusus para sarjana muda dan alumni pendidikan tingkat menengah maupun perguruan tinggi di seluruh Indonesia (Junata 2017). Seleksi CPNS ini dilaksanakan oleh BKN atau Badan Kepegawaian Nasional berdasarkan peraturan Nomor 14 tahun 2018 (Syah 2020). Salah satu inovasi yang dilakukan oleh BKN adalah dengan melaksanakan tes CPNS dengan berbantuan perangkat keras seperti komputer untuk menggantikan cara manual yang membutuhkan banyak kertas, waktu, dan tenaga. Dengan itu

BKN melaksanakan tes CPNS berbantuan CAT atau Computer Assisted Test yang pertama kali dilakukan pada tahun 2014 (Kusumawardhani & Lestari 2019). Mengganti sistem manual ke sistem komputer dalam memberikan pelayanan ditingkat desa bukanlah hal yang baru. Pemanfaatan sistem informasi publikasi di Desa Gadungan Puncu, Kabupaten Kediri adalah salah satu bukti nyata bahwa aplikasi sistem informasi pada tatanan pemerintahan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas pelayanan ke masyarakat umum (Sucipto & Karaman 2015).

Setelah penggunaan CAT yang pertama, di tahun berikutnya penggunaan CAT semakin sering digunakan. Hal ini bukan tanpa alasan. Selain menggantikan kertas sebagai media ujian, CAT ini juga secara langsung dapat menampilkan hasil ujian setiap peserta setelah semua jawaban diselesaikan. Selain itu juga peserta dapat secara langsung menginput jawaban di komputer yang digunakan (Putrawansyah 2017). CAT juga dapat menciptakan standarisasi hasil ujian secara keseluruhan (nasional), serta menetapkan standar nilai (Rusdi 2017). Sistem CAT dipilih karena pemerintah Indonesia melalui BKN berusaha untuk meminimalisir dan sebisa mungkin mencegah terjadinya praktik KKN dalam seleksi CPNS, sehingga nantinya dapat menghasilkan pegawai pemerintahan yang kompeten dan berkualitas (BKN dalam Rusdi 2017). Hal ini terjadi karena dengan masih menggunakan metode konvensional, ujian rentang terjadi kasus suap untuk meluluskan peserta. Selain itu juga rentan peserta menyuap panitia soal untuk membocorkan soal ujian.

Penggunaan CAT untuk tes tertulis di Desa Setren, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan dikarenakan sebelumnya tes CPNS di desa tersebut masih menggunakan cara konvensional. Digunakannya CAT juga untuk menghindari terjadinya kecurangan, menghemat waktu dan efisien. Selain itu dengan menggunakan CAT ujian dapat dilakukan secara transparan seperti tidak terjadinya kebocoran soal sehingga meminimalisir kesalahan. Sebagai dukungan bagi pemerintah untuk mewujudkan sumber daya manusia, terkhusus pegawai pemerintahan yang berkualitas dan berkarakter, diharapkan dengan digunakannya CAT pada tes tertulis di Desa Setren, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan dapat menghasilkan PNS yang berkualitas dan juga berkarakter.

CAT adalah suatu metode yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan ujian dengan jumlah peserta yang banyak dengan menggunakan komputer sebagai alat bantunya. Penggunaan CAT sendiri bertujuan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi kepegawaian (BKN dalam Yussa & Rhio 2020). Ada beberapa keuntungan yang di dapatkan dengan menggunakan CAT yaitu menghasilkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tes, seperti pengumuman hasil tes yang bisa langsung diketahui tanpa harus menunggu lama. Selain itu, dengan menggunakan sistem CAT pelaksanaan tes dapat meminimalisir kecurangan antara

semua peserta tes, meminimalisir kebocoran soal, meminimalisir kesalahan akibat pengkoreksian karena banyaknya lembar jawab yang harus dikoreksi, mewujudkan sistem tes ujian yang lebih transparan dan bersih, mengukur kemampuan setiap peserta tes ujian secara lebih objektif dalam waktu yang relatif singkat, dan kualitas dari pelaksanaan tes ujian juga akan meningkat.

Dibandingkan dengan metode konvensional, penggunaan CAT juga membantu mengurangi penggunaan kertas, sehingga secara tidak langsung juga mengurangi penebangan pohon. Selain itu, metode konvensional terdapat beberapa kekurangan, yaitu membutuhkan biaya yang lebih besar, waktu pelaksanaan ujian membutuhkan waktu yang relatif lama, rentan terjadinya kecurangan yang terjadi antar sesama peserta, resiko kesalahan akibat pengkoreksian lebih besar, rentan terjadinya pelaksanaan ujian yang tidak transparan, dan kualitas pelaksanaan ujian beresiko tidak baik karena rentan terjadinya kesalahan.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian. Singkatnya, penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dari suatu keadaan atau suatu fakta yang ditemui di lapangan (menurut Mukhtar et al dalam Hendrawardani & Masngudi 2020). Jenis penelitian ini dipilih karena data hasil pengabdian akan dijabarkan tanpa menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun pada pengabdian ini, mitra yang menjadi bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian adalah seluruh peserta CPNS Perangkat Desa di Desa Setren, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Aplikasi ini dirancang untuk digunakan pada pelaksanaan tes tertulis CPNS di Desa Setren, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Pada pengabdian ini alat yang digunakan adalah aplikasi CAT atau Computer Assisted Test.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Panitia soal terlebih dulu berada di tempat pelaksanaan ujian untuk mengkarantina soal ujian yang akan digunakan. Panitia soal terdiri dari 5 dosen dan 1 teknisi CAT. Dosen yang terlibat adalah dosen dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan dibawah naungan LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hal ini untuk meminimalisir soal yang tidak layak untuk digunakan. Adapun soal yang digunakan dalam ujian sebanyak 150 butir soal yang terdiri dari beberapa tipe soal, seperti soal ideologi, soal umum, dan soal pengetahuan khusus. Selanjutnya peserta ujian akan dipersilahkan untuk memasuki ruang ujian. Ujian ini diikuti oleh 19 peserta ujian untuk formasi

Sekretaris Desa. Dengan menggunakan sistem CAT, hasil ujian bisa langsung diketahui dan dapat diumumkan saat itu juga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memenuhi kuota formasi Sekretaris Desa di Desa Setren, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Kegiatan berlangsung dengan tertib, lancar, dan aman. Seluruh peserta hadir dalam ujian tersebut. Dengan menggunakan sistem CAT ujian dapat dilaksanakan secara efisien baik dari segi waktu maupun materi. Berikut adalah beberapa dokumentasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1. Pejabat Desa Melakukan Kunjungan Saat Ujian Sedang Berlangsung



Gambar 2. Peserta Sedang Mengerjakan Soal Ujian 1



Gambar 3. Peserta Ujian Sedang Mengerjakan Soal Ujian 2

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dihasilkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Analisis situasi dan kebutuhan masyarakat. Pada tahapan ini kegiatan pengabdian menjawab permasalahan yang dihadapi berupa penggunaan metode pengujian soal yang masih dilakukan dengan menggunakan metode konvensional tidak efisien baik dari segi waktu maupun materi. Maka dari itu untuk meminimalisir permasalahan tersebut digunakanlah sistem CAT sebagai metode pelaksanaan ujian tes Perangkat Desa.
2. Pengabdian ini dilaksanakan pada 29 Maret 2021. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00 WIB. Kegiatan pengabdian ini diketuai oleh Dr. Aliyadi, S.Kom., M.Kom. Kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB dan diarahkan oleh Panitia Soal.
3. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari. Hasil dari ujian tes diketahui pada saat itu juga. Peserta yang dinyatakan lulus sebanyak 1 orang. Namun, Panitia Balai Desa akan mengirimkan 2 nama sebagai cadangan.
4. Pada kegiatan pengabdian ini diketahui bahwa peserta dengan skor tertinggi kedua dan ketiga memiliki skor yang sama. Maka dari itu, pihak panitia melakukan remedi dengan menggunakan soal cadangan sebanyak 30 butir soal.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam tatanan pemerintahan. Pegawai Negeri Sipil menjadi salah satu elemen penting dalam membangun suatu negara karena terlibat langsung dalam pemerintahan.

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi formasi Sekretaris Desa. Kegiatan ujian dilakukan dengan menggunakan sistem CAT atau Computer Assisted Test. Dengan menggunakan CAT sebagai sistem dalam pelaksanaan ujian tes Perangkat Desa dapat meminimalisir permasalahan yang muncul sebagai dampak dari penerapan sistem ujian dengan sistem konvensional. Dengan penggunaan sistem CAT ini pula ujian tes dapat dilakukan secara efisien dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Blandina, H & Masngudi. (2020). Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Perangkat Desa Terhadap Tingkat. *Jurnal E-Bis*, 4(2), 234–251.
- Erick J.S. (2017). Seleksi calon pegawai negeri sipil (cpns) menurut peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi. *Jurnal Cahaya Keadilan*, 5(2), 91–104.
- Ferry P. (2017). Aplikasi Computer Assisted Test (CAT) Pada Penerimaan Mahasiswa. *JURNAL RESTI*, 1(1), 1–8.
- Juliani, H. (2019). Diskresi Dalam Rekrutmen Pegawai Non Pegawai Negeri Sipil Setelah Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(2), 314–325.
- Junjunan, B. A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Nilai-Nilai Aneka dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Alumni Latsar CPNS*. 20(3), 946–951. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1084>
- Kusomo, L., Agung, A., Laksmi, S., & Arthanaya, I. W. (2020). Tindak Pidana Penipuan Penerimaan Pegawai Negeri Sipil di Denpasar. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(3), 399–403.
- Lestari, N. K. & R. (2019). PROBLEMATIKA SELEKSI CPNS 2018 DALAM PENGANGKATAN CPNS YANG TIDAK MEMENUHI PASSING GRADE CPNS 2018 SELECTION PROBLEMATICS IN THE APPOINTMENT OF. *Civil Service*, 13(1), 61–70.
- Rompas, S., & Halim, M. (2018). SISTEM PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (Studi Kasus pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi Tenggara) Menurut McClelland (1997 : 217) bahwa kompetensi sebagai an underlying characteristic ' s of an individual which is causa. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 2(2), 255–259.
- Rusdi, Z. M. (2017). PENGARUH SISTEM REKRUTMEN CPNS BERBASIS COMPUTER ASSISTED TEST (CAT) DAN SISTEM REKRUTMEN CPNS KONVENSIONAL TERHADAP PERILAKU KONTRA PRODUKTIF. *Jurnal Sains Manajemen*, 3(2), 60–68.
- Samsuni. (2017). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. XVII(31), 113–124.
- Sinaga, J. B. B. (2019). OPINI PESERTA SELEKSI CALON APARATUR SIPIL NEGARA ò ASN ò TERHADAP SISTEM. *MSDA*, 7(1), 63–76.
- Sucipto, S., & Karaman, J. (2015). Perancangan Sistem Informasi Strategis Balai Desa Gadungan Untuk Integrasi Sistem Informasi Publikasi. *SEMNASSTEKNOMEDIA ONLINE*, 3(1), 2-3.
- Syah, R. D. (2020). METODE DECISION TREE UNTUK KLASIFIKASI HASIL SELEKSI KOMPETENSI DASAR PADA CPNS 2019 DI ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 25(2), 107–114.
- Yussa, A. T., & Rhio, R. D. (2020). Kepuasan Pelamar Dalam Proses Penerimaan Calon Aparatur Sipil Negara (Casn) Sistem Computer Assisted Test (Cat) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6\(1\).4967](https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6(1).4967).